



Strategi *Multilanguage* untuk Pembelajaran Bahasa Arab: Studi di Ma'had Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

Nuril Mufidah^{1*}, Nihayatus Sa'adah¹, Nur Kholis²

¹Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Indonesia

Multilanguage Strategy for Learning Arabic: Study in Ma'had for Students of UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

E-Mail Address

nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

***Corresponding Author**

Keywords

Teaching strategy;
multilanguage;
learning Arabic

Abstract

This study aims to determine the effect of learning Arabic using a multilanguage strategy in Ma'had. The study is qualitative research, taking the students (mahasantri) Ma'had Universitas Islam Negeri Maulana (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang, in 2016. The method of data collection in this study was carried out by observation, interviews, and documentation. The results of the study show that with the use of the Multilanguage strategy, learning can attract motivation and interest in students who do not have an adequate language background because Indonesian helps to bring students into a foreign language with a purpose, especially Arabic. Also, the use of this strategy allows students to be able to use more than one language.

Pendahuluan

Berdasarkan data sensus 2016, masyarakat Australia 20,8% menggunakan lebih dari satu bahasa, selain bahasa Inggris sebagai bahasa Negeranya. 1,4% di antaranya menggunakan bahasa Arab (Australian Language Spoken, 2016). Menguasai lebih dari satu bahasa merupakan suatu hal yang penting di masa modern ini. Dengan diresmikannya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) tahun 2015 lalu, menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia untuk menguasai lebih dari satu bahasa, agar dapat berkomunikasi antar sesama anggota MEA dan menjalin kersama dengan baik.

Menguasai lebih dari satu bahasa menjadi kebutuhan khusus di era modern ini di mana bahasa menjadi alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi. Dengan menggunakan lebih dari satu bahasa dapat memudahkan untuk berbagi informasi. Banyak sekali bahasa yang tercipta, di antaranya bahasa Ibu, bahasa masing-masing daerah setempat, bahkan bahasa setiap negara berbeda-beda. Bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, karena menjadi aspek utama ketika berinteraksi. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaannya.

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dari bahasa-bahasa lainnya. Mempelajari bahasa Arab merupakan bekal dalam memahami Alquran, Hadis dan hukum-hukum Islam. Sebagai umat Islam, mempelajari bahasa Arab merupakan suatu kebutuhan (Hidayat, 2012). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab, tidak terlepas dari peran seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bukan hanya sebatas berorientasi terhadap hasil, akan tetapi juga berorientasi terhadap proses. Kegiatan pembelajaran dapat dianggap optimal ketika seorang pendidik mampu mengefektifkan proses kegiatan pembelajaran. Semakin efektif proses yang digunakan, maka semakin tinggi pula hasil yang akan diperoleh. Kurikulum yang telah disusun dengan baik tidak akan berpengaruh terhadap kompetensi siswa jika tidak disertai dengan strategi pembelajaran yang mendukung.

Salah satu permasalahan yang kerap kali muncul ketika proses pembelajaran adalah penggunaan metode dan strategi yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Pada umumnya strategi pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan tingkat kemahiran berbahasa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa terbagi menjadi enam macam, yaitu: (1) strategi pembelajaran *mufradāt*; (2) *tarāḳib*; (3) *mahārat al-istimā'*; (4) *mahārat al-kalām*; (5) *mahārat al-qirā'ah*; dan (6) *mahārat al-kitābah* (Khansa, 2016).

Ma'had merupakan salah satu lingkungan yang mendukung terhadap proses pembelajaran bahasa Arab. Di Ma'had, pembelajaran bahasa Arab diajarkan secara bertahap dan sesuai tingkatannya, mulai dari tingkat *mubtadi'*, *mutawassit*, dan *mutaqaddim*, sehingga memudahkan guru dalam mengajarkan bahasa Arab.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang strategi pembelajaran bahasa Arab menggunakan *multiliguage* yang diimplementasikan terhadap mahasiswa mabna Asma' binti Abi Bakar Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik bahasa Arab sebagai strategi untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Landasan Teori

A. Strategi Pembelajaran

Beberapa kajian terdahulu seperti yang dilakukan oleh O'Malley (1985), Manghubai (1991), dan Wharton (2000), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penguasaan bahasa seseorang dengan penggunaan strategi pembelajaran (Mat Teh et al., 2000). Pembelajaran merupakan suatu aktifitas mentransformasikan bahan pelajaran kepada peserta didik, di mana dalam konteks ini pendidik berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan ajar, sehingga peserta didik mampu memahami bahan ajar tersebut (Bisri & Hamid, 2016).

Strategi pembelajaran berpengaruh terhadap proses penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini disebabkan karena kemampuan setiap masing-masing peserta didik dalam memahami materi pembelajaran berbeda, ada peserta didik yang memahami pelajaran secara cepat, ada juga yang masih tergolong lamban dalam memahami pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi suatu inovasi dan kreativitas seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya. Gerlach dan Ely (1990) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran berkaitan dengan metode yang akan dipakai oleh pendidik dalam mencapai tujuan khusus dalam

pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pola keterampilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan sejumlah rencana, langkah, serta sarana pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Arida, 2016). Menurut Kemp yang dikutip oleh Wa Muna (2011) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi* mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran sistematis yang terdiri dari komponen pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan efektif dan efisien.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran sistematis yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penggunaan komponen pembelajaran (tujuan, metode, alat serta evaluasi), sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan maksimal. Strategi disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Artinya, penyusunan strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan terhadap langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu, karena dengan merumuskan suatu tujuan kita bisa mengetahui pencapaian apa saja yang hendak dicapai dalam implementasi suatu strategi.

B. *Multilanguage*

Multilanguage dalam penelitian ini berarti dapat menggunakan lebih dari satu bahasa. *Multilingual* telah memainkan peran penting dalam era globalisasi yang merupakan alat untuk mendorong daya saing antarmasyarakat, bahkan antarnegara di dunia, seperti dalam aspek ekonomi, perdagangan, kebijakan, budaya, dan juga pendidikan. *Multilingual* sebagaimana menurut beberapa ahli seperti Vildomec (1963), Mc Arthur (1992), Edwards (1994), dan Kemp (2009), didefinisikan sebagai kemampuan untuk berbicara atau berkomunikasi menggunakan lebih dari satu bahasa (Bin-Tahir et al., 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *multilanguage* berarti mampu menggunakan lebih dari dua bahasa. Pendekatan holistik terhadap *multilingualisme* dan pembelajaran bahasa juga diwakili oleh model Dinamis *Multilingualisme* (DMM) yang diperkenalkan oleh Herdina dan Jessner (2002). Melalui model DMM, bahasa dari setiap individu sistemnya terpisah tetapi dalam interaksi konstan satu sama lain, yang berarti bahwa bahasa baru memengaruhi seluruh sistem multibahasa setiap individu, misalnya dengan meningkatkan kesadaran *metalinguistik* pelajar. *Multilingualisme* lebih umum daripada *monolingualisme*, multibahasa harus dianggap sebagai norma dan sama dengan pandangan yang disajikan di atas. *Multilanguage* seharusnya tidak diukur sama dengan standar *monolingual* (Illman & Päävi, 2018). Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *multilanguage* adalah kemampuan seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa.

C. Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari dua peristiwa penting, yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Kedua kegiatan tersebut mempunyai hubungan yang signifikan, yakni saling berkaitan dan saling menunjang satu sama lainnya. Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antar komponen-

komponen pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sehingga dapat terjadi proses penyaluran ilmu pengetahuan, penguasaan kemampuan dan karakter, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dengan baik (Silfana, 2010).

Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di Indonesia, institusi penyelenggaraan bahasa Arab, baik negeri maupun swasta, mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari mata pelajaran yang diajarkan sejajar dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran bahasa Arab yang didesain dengan efektif akan menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya. Desain pembelajaran bahasa Arab yang baik identik dengan penggunaan materi, metode, strategi, media dan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Ainak, 2009).

Kementerian Agama merumuskan bahwa pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang mengarahkan pendidik untuk mendorong, membimbing dan mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab siswa, baik secara aktif maupun pasif, dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab (Hidayat, 2012). Dalam pembelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan tingkatannya. Tingkatan pembelajaran bahasa Arab terdiri dari tiga tingkatan, yakni: (1) *mubtadi'* (pemula); (2) *mutawassit* (menengah); dan (3) *mutaqaddim* (tingkat atas). Tingkatan ini tidak harus dipahami bahwa tingkat *mubtadi'* setara dengan SD/MI, *mutawassit* setara dengan SMP/MTs, dan *mutaqaddim* setara dengan SMA/MA.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan bahasa seseorang dapat diukur dari dua aspek, yaitu aspek jumlah penguasaan terhadap *mufradāt* (kosakata) siswa. Untuk tingkat pemula, *mufradāt* yang harus dikuasainya adalah 0 s/d. 1.000 kata, untuk tingkat *mutawassit* mampu menguasai *mufradāt* sebanyak 1.000 s/d. 2.000 kata, sedangkan untuk tingkat *mutaqaddim* mampu menguasai *mufradāt* lebih dari 2.000 kata. Aspek kedua, yaitu dari segi jumlah jam pembelajaran bahasa Arab. Untuk tingkat *mubtadi'*, misalnya, jumlah jam pelajaran yang harus dicapai adalah 0 s/d. 250 jam. 200 jam dihabiskan untuk kegiatan pembelajaran formal di sekolah, sedangkan 50 jam sisanya digunakan untuk tugas dan kegiatan lainnya seperti tugas harian, latihan-latihan penguasaan bahasa Arab.

Adapun tujuan umum dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai empat keterampilan, yaitu: (1) keterampilan mendengar (*mahārat al-istimā'*); (2) keterampilan berbicara (*mahārat al-kalām*); (3) keterampilan membaca (*mahārat al-qirā'ah*); dan (4) keterampilan menulis (*mahārat al-kitābah*). Sementara itu, Kementerian Agama menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah:

1. Untuk dapat memahami sumber hukum Islam yang ditulis menggunakan bahasa Arab, yakni Alquran dan hadis;
2. Untuk dapat memahami makna dari buku-buku keagamaan yang ditulis menggunakan bahasa Arab;
3. Untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab;
4. Sebagai suatu keahlian lain yang dimiliki oleh seseorang, yang bahasa kesehariannya tidak menggunakan bahasa Arab (*supplementary*);
5. Untuk membina diri sendiri maupun orang lain menjadi orang yang profesional dalam bahasa Arab (Najieb, 2012).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun pelajaran 2016 Mabna Asma' binti Abi Bakar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus karena penelitian dilakukan untuk menganalisis dan menggali setiap fenomena individu pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi *multilanguage*. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini juga mengambil foto sebagai dokumentasi dari penelitian yang dilakukan ketika kegiatan *Sabāḥ al-Lughah*.

Hasil Penelitian

A. Pembelajaran bahasa Arab di MSAA

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MSAA dilakukan 5 kali dalam 1 minggu, yaitu pada hari Senin s/d Jum'at. Untuk hari Senin, pembelajaran terfokus pada materi teks bacaan. Di hari Selasa fokus ke materi kosakata, dan untuk hari Rabu pembelajaran terfokus ke materi *nahwu*. Sementara itu, untuk hari Kamis materi latihan soal dan untuk hari Jumat materi pembelajaran berupa praktek percakapan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah salat Subuh s/d pukul 06.00 WIB. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan mahasantri MSAA dan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari mahasantri, baik di Ma'had maupun di kampus.

Bahan ajar yang digunakan adalah buku *Conversation Book* yang disusun oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Materi yang disajikan berupa teks percakapan ataupun teks bacaan, kosakata, *nahwu*, dan disertai dengan lembar latihan-latihan. Adapun sub-sub materi yang diberikan untuk semester ganjil, yaitu:

التعارف، ما أجمل أيامي في المعهد، الحياة في الحياة في الأسرة، الهويات والمعرض، الصحة و الجوّ

Sementara itu, sub materi untuk semester genap, yaitu:

لعطلة، اليوم بلا السيارة، يوم الأضحى، قطعة اللحم، الذهاب إلى مركز التسويق، أريد أن أكون محاضراً

Dalam kegiatan pembelajaran, juga dipelajari materi kaidah *nahwu*, yaitu:

جزم فعل المضارع، الجملة الإسمية والفعلية، كان وأخواتها، النعت والعطف، الإضافة
القواعد:

١. الكلمة تتكوّن الكلمة على ثلاثة أقسام:

أ) الاسم

ب) الفعل

ج) الحرف

٢. الفعل ينقسم إلى ثلاثة باعتبار الزمان:

أ) فعل الماضي

ب) فعل المضارع

ج) فعل الأمر

٣. الجملة الفعلية والجملة الإسمية

أ) الفاعل: اسم مرفوع يقع بعد فعل و يدل على من فعل الفعل

ب) المفعول: اسم منصوب وقع عليه فعل الفاعل (فعل + فاعل + مفعول به)

٤. نصب الفعل المضارع. ينصب الفعل المضارع، إذا دخله أحد النواصب الأربعة: أن، لن، إذن، كي (أن + فعل المضارع + فاعل + مفعول به)

٥. جزم الفعل المضارع إذا تقدمه حرف الجزم: لم، لا نهي، إن شرطية

٦. كان وأخواتها: ترفع الاسم و تنصب الخبر

٧. النعت و العطف

٨. الإضافة

Untuk memperkaya *mufradāt* mahasantri, dipelajari *mahfūzāt*, seperti:

لكل عمل ثواب و لكل كلام جواب

“Setiap sesuatu itu ada upahnya, dan setiap perkataan itu ada jawabannya”.

عَلِّمِ وَلَدَكَ الصِّدْقَ يَعْلَمَهُ كُلُّ شَيْءٍ

“Ajarilah putramu kejujuran, dan kejujuran pasti akan mengajarkannya segala hal”.

تنظيم العمل يوفّر نصف الوقت

“Pengaturan pekerjaan menghemat separuh waktu”.

من كفر نعمة المفيد استوجب حرمان المزيد

“Barang siapa yang kufur atas sebuah nikmat yang berguna, maka ia layak untuk tidak menerima yang lebih banyak”.

اجهد و لا تكسل و لا تكن غافلا فندامه العقبي لمن يتكاسل

“Bersungguh-sungguhlah, jangan bermalas-malas, dan jangan lengah, karena penyesalan itu atas dasar orang yang malas”.

العقل السليم في الجسم السليم

“Akal yang sehat itu ada pada badan yang sehat”.

لا تؤخر عملك إلى الغد ما تقدر أن تعمله اليوم

“Janganlah menunda pekerjaanmu esok hari, jika kamu dapat mengerjakannya hari ini”.

داووا الغضب بالصمت

“Obatilah kemarahan itu dengan diam”.

B. Implementasi *Multilanguage* dalam pembelajaran Bahasa Arab

Implementasi dari strategi *multilanguage* di Mabna Asma' binti Abi Bakar yaitu pengajar menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar agar mahasantri mampu memahami materi. Umumnya mahasantri merupakan mahasiswa baru yang tidak semua dari mereka mempunyai latar belakang kebahasaan yang baik.

Untuk menunjang strategi tersebut, dilaksanakan kegiatan *Ṣabāḥ al-Lughah*. Kegiatan ini dilaksanakan setelah salat Subuh dari hari Senin s/d Jumat. Adapun bahasa pengantar dan materi bersifat mingguan, yakni seminggu untuk pembelajaran bahasa Arab dan seminggu berikutnya untuk pembelajaran bahasa Inggris, dan begitu seterusnya. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi mahasantri agar dapat belajar dan memahami pembelajaran bahasa asing. Lebih lanjut, untuk mendukung kegiatan tersebut dilaksanakan hari bahasa atau *International Day* pada setiap hari Senin dan Rabu. Bentuk kegiatan hari bahasa ini, yaitu mahasantri diwajibkan menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris sesuai dengan minggu bahasa yang berlaku.

Gambar 1. Kegiatan *ṣabāḥ al-lughah* mahasantri



Program *International Day* bertujuan agar mahasantri terbiasa dalam menggunakan bahasa asing. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan dari setelah salat Subuh sampai Maghrib di area ma'had. Bagi yang melanggar dikenakan 'iqāb (hukuman) berupa denda uang, hafalan, serta membuat *inshā'* (sesuai dengan ketentuan masing-masing *mabná*).

C. Dampak *Multilanguage*

Penggunaan strategi *multilanguage* dalam proses pembelajaran dapat memberikan efek positif dalam kegiatan kebahasaan yang diprogramkan oleh ma'had. Hal ini dapat dilihat dari respon mahasantri yang tertarik dalam belajar, dan tidak merasa takut atau canggung. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembentukan lingkungan berbahasa asing antara lain, kurangnya motivasi dari mahasantri sendiri, dan belum adanya sistem pengawasan yang memadai sehingga berjalan kurang efektif. Hal

ini memicu pelanggaran berupa penggunaan bahasa lain seperti bahasa Jawa, Madura, dan bahasa daerah lainnya.

Pembahasan

Dalam pengajaran bahasa Arab, menurut Aida (2006), dibutuhkan suatu strategi agar memudahkan pendidik dalam mengajarkan pembelajaran. Strategi merupakan rencana, langkah seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, dalam penelitian ini khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *multilanguage* memudahkan pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan. Strategi *multilanguage* yang digunakan bertujuan agar mahasiswa mampu menggunakan lebih dari satu bahasa asing. Strategi merupakan komponen pembelajaran yang penting, karena pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif jika strategi yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik. Strategi *multilanguage* merupakan strategi yang efektif digunakan di Ma'had, lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab, dan memungkinkan peserta didik dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MSAA dimaksudkan untuk memfasilitasi mahasiswa yang latar belakangnya bukan dari madrasah atau mahasiswa yang belum mempelajari bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan tingkat kemahiran dan penguasaan bahasa Arab. Untuk itu, di awal masuk Ma'had, ada tes masing-masing kelas bahasa.

Multilanguage merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menggunakan lebih dari satu bahasa. Bahasa merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia di zaman modern ini. Bahasa memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan yang lainnya. Menguasai bahasa asing merupakan tantangan bagi masyarakat Indonesia agar bisa berkomunikasi dengan warga negara lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi *multilanguage* membantu kegiatan proses pembelajaran bahasa Arab di MSAA. Sementara itu, suatu strategi yang digunakan dalam pembelajaran memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Aida (2006), penggunaan suatu strategi memungkinkan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. *Multilanguage* merupakan salah satu strategi yang digunakan MSAA untuk pembelajaran bahasa Arab, di mana strategi *multilanguage* memberikan pengaruh terhadap pembelajaran. Mahasiswa perlahan-lahan sudah mulai memahami dan menguasai bahasa Arab.

Simpulan

Penggunaan strategi *multilanguage* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk menarik minat mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang bahasa yang baik. Selain itu, penggunaan strategi ini membantu mahasiswa dalam mengenal, menyukai untuk kemudian menggunakan bahasa asing; yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Adapun untuk mengatasi kendala instrinsik seperti kurangnya motivasi dan minat mahasiswa, dan kendala ekstrinsik yang berupa pengawasan dan pengorganisasian yang kurang memadai, maka peran mentor (*mushrif*) dituntut untuk aktif dan inovatif dalam melakukan pendampingan terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Daftar Rujukan

- Ainak, R. (2009). *Implementasi pembelajaran bahasa Arab model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Madrasah Ibtidaiyah Pandanaran Ngaglik Sleman* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id/3271/>
- Arida, R. N. (2016). *Strategi pembelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 2 Kroya Kabupaten Cilacap* (Skripsi, IAIN Purwokerto). Retrieved from http://repository.iainpurwokerto.ac.id/711/2/Cover_Bab I_Bab V_Daftar Pustaka.pdf.
- Australia language spoken at home (2016). Retrieved from <https://profile.id.com.au/australia/language>
- Bin-Tahir, S. Z., Saidah, U., Mufidah, N., & Bugis, R. (2018). The impact of translanguaging approach on teaching Arabic reading in a multilingual classroom. *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning*, 1(1), 22–29. doi:10.18860/ijazarabi.v1i1.4932.
- Bisri, M., & Hamid, A. (2016). *Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 82–87. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>
- Illman, V., & Päävi, P. (2018). Multilingualism as a resource in the foreign language classroom. *ELT Journal*, 72(3), 237–248. doi:10.1093/elt/ccx073.
- Khansa, H. Q. (2016). Strategi pembelajaran bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA) II*, 5, 53–62.
- Mat Teh, K. S., Nik Yusoff, N. M. R., Embi, M. A., & Mahamod, Z. (2000). Hubungan penggunaan strategi pembelajaran bahasa dengan tahap penguasaan bahasa Arab. *Journal of Islamic and Arabic Education*, 1(1), 41–56. Retrieved from <http://journalarticle.ukm.my/764/>
- Manfaat menguasai lebih dari satu bahasa. (2015, October 12). *Tribun News*. Retrieved from <https://www.tribunnews.com/australia-plus/2015/10/12/manfaat-menguasai-lebih-dari-satu-bahasa>
- Silfana, A. (2010). *Strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id/5495/>
- Wa Muna. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Teras.